

**MOTIF SOSIAL MENYAPIH ANAK**  
**(Studi tentang Menyapih Anak Usia 0 – 6 Bulan di Desa Ciro Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo)**

**Rukmana Candra Kirana**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
rukmanakirana@mhs.unesa.ac.id

**Dr. Sugeng Harianto, M.Si.**

Dosen S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
sugengharianto@unesa.ac.id

**Abstrak**

Menyapih merupakan pemutusan Air Susu Ibu ASI eksklusif oleh ibu kepada anaknya dan mengganti dengan makanan orang dewasa atau dengan susu formula sebagai pengganti ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif ibu dalam menyapih anaknya. Motif sebab (*because of motive*), serta motif dari tujuan (*in order to motive*) seorang ibu dalam menyapih anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan perspektif teori Fenomenologi Alfred Schutz yang mengkaji tentang motif sebab serta motif dari tujuan. Penelitian ini menemukan motif sebab serta tujuan dari menyapih anak Desa Ciro Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Adapun motif sebab menyapih anak adalah karena bekerja, reproduksi ASI yang tidak lancar. Sedangkan untuk motif tujuan adalah: dengan bekerja dapat memiliki ekonomi sosial yang baik dan diharapkan memiliki status sosial yang tinggi dalam lingkungan sosialnya, menganggap bahwa susu formula juga tidak kalah bagus dengan ASI eksklusif.

**Kata kunci :** Menyapih anak, ASI Eksklusif, Motif Sebab, Motif Tujuan

**Abstract**

Weaning is the termination of exclusive breastfeeding from the mother to her child and replacing it with adult food or formula milk as a substitute for breast milk. This study aims to determine the motives of mothers in weaning their children. The motive of the cause (*because of motive*), as well as the motive of the purpose (*in order to motive*) of a mother in weaning her child. This study uses a qualitative approach and uses the perspective of Alfred Schutz's phenomenology theory which examines the motive of cause and motive of the goal. This study found the motives for the cause and purpose of weaning children in Ciro Village, Balongbendo District, Sidoarjo Regency. The motive for weaning children is because of work, the reproduction of breast milk is not smooth. Meanwhile, the main motive is: by working, you can have a good social economy and are expected to have a high social status in your social environment, assuming that formula milk is no less good than exclusive breastfeeding

**Keywords:** Weaning children, exclusive breastfeeding, cause motives, purpose motives

**PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu atau yang biasa dikenal dengan ASI, memiliki peran yang sangat penting dalam masa pertumbuhan seorang anak, dalam sebuah

penelitian yang telah dilakukan di India menunjukkan bahwa, anak yang mendapat ASI terbukti memiliki IQ lebih tinggi dan kemampuan lebih baik daripada anak yang

hanya mendapat susu formula saja. Di Indonesia pemerintah juga turut serta menyuarkan gerakan untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak usia 0 – 2 tahun, melalui surat keputusan Kemenkes mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0 – 2 tahun, dengan waktu intensif selama 6 bulan dan tercatat dalam surat keputusan Menteri kesehatan Nomer 450/MENKES/SK/VI/2004. Dalam surat keputusan tersebut, Kemenkes menetapkan pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia sejak bayi lahir sampai dengan bayi berumur enam bulan, selanjutnya dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun dengan memberikan makanan tambahan sebagai makanan pendamping ASI yang sesuai. Selain surat keputusan yang telah dibuat oleh Kemenkes, pemberian ASI eksklusif juga telah diatur dalam Undang - undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 128 menjelaskan bahwa setiap bayi berhak untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai usia enam bulan, dan selama pemberian ASI berlangsung maka keluarga maupun pemerintah harus turut serta mendukung dalam keberhasilan pemberian ASI.

Fakta juga membuktikan bahwa ASI mempunyai kandungan yang sangat luar biasa untuk anak, diketahui bahwa zat imun yang terkandung dalam ASI mampu melindungi bayi dari berbagai jenis bakteri dan penyakit, pada tahun kedua antara bulan kedua hingga bulan kedua puluh tiga, dalam 448 ml ASI memenuhi kebutuhan anak, 29% memenuhi kebutuhan

energinya, 43% memenuhi kebutuhan protein – nya, 36% memenuhi kebutuhan kalsium – nya, 75% memenuhi kebutuhan vitamin A, 76% memenuhi kebutuhan folat – nya, 94% memenuhi kebutuhan B12, 60% memenuhi kebutuhan vitamin C – nya. Dalam buku yang berjudul ASI eksklusif, Riva menyebutkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif, ketika berusia 9,5 tahun mempunyai tingkat IQ 12,9 lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang ketika bayi tidak diberi ASI eksklusif.

Dewasa ini terdapat kecenderungan penurunan pemberian ASI eksklusif oleh ibu terhadap bayinya, hal ini diperkuat oleh pernyataan UNICEF bahwa di Indonesia tercatat setidaknya 49% ibu pernah memberikan ASI. Penelitian yang telah dilakukan oleh IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan sesuai dengan rekomendasi WHO. Selebihnya para ibu di Indonesia menggantinya dengan susu formula atau makanan pengganti lainnya seperti, air tajin, air gula, madu, kolostrum susu sapi atau yang biasa disebut dengan ghee dan lain – lain. Hal ini juga diperkuat oleh sebuah penelitian yang pernah dilakukan di Jerman, yang mana dalam penelitian tersebut menunjukkan bayi sebelum usia empat bulan sudah diperkenalkan susu formula sebanyak 29,4% dan 2,2% setelah enam bulan. Dari hasil penelitian tersebut, itu artinya sama dengan 68,4% usia empat – enam bulan tidak menerima ASI eksklusif, serta penelitian yang pernah dilakukan di India,

bahwa 8,3% bayi usia dua hari telah disapih dan menggantinya dengan air gula sebanyak 3,2%, susu sapi sebanyak 2,2%, madu sebanyak 1,8%, dan selebihnya diganti dengan air anggur dan membuang kolostrum ASI, karena sebagian besar masyarakat India menganggap bahwa kolostrum ASI dipercaya sebagai sihir pada beberapa pedesaan.

Sebuah penelitian berbasis kesehatan, diketahui bahwa efek samping yang terjadi pada ibu ketika melakukan sapih pada anak sebelum waktunya adalah ibu mengalami pembengkakan pada payudara yang disertai dengan rasa nyeri, mengakibatkan terjadinya radang payudara / mastitis / saluran ASI buntu. Melakukan sapih kepada anak juga dapat meningkatkan resiko kanker payudara, hal ini dikarenakan proses terjadinya penggumpalan oleh kolostrum ASI di dalam payudara yang seharusnya dikeluarkan pada saat masa – masa menyusui, kemudian terjadinya malnutrisi pada anak karena pengaruh gizi, serta melemahnya system imun yang berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh anak.

Penelitian berbasis sosial, ditemukan bahwa menyapih anak sebelum waktunya dapat menyebabkan berkurangnya ikatan batin antara ibu dan anak karena proses *Bounding Attachment* (peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterkaitan batin antara orangtua dan bayi) terganggu, beberapa gejala yang mengganggu kesehatan seperti yang telah disebutkan di atas.

Dalam penelitian ini, secara integrasi membahas mengenai motif menyapih pada anak dalam perspektif fenomenologi, yang mana dalam kajian ini akan membahas secara intens dalam sudut pandang sosiologis. Jika dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada, yang mana kesemuanya adalah berbasis kajian kesehatan, serta belum ada penelitian mengenai motif menyapih pada anak dalam bentuk kajian sosial.

Dalam hal ini Schutz menyebutkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh para aktor tidak datang begitu saja, melainkan ada perihail yang melatarbelakangi perilaku dari aktor tersebut. Schutz memandang bahwa motif dibedakan menjadi dua, yakni *because of motive* dan *in order to motive*. *Because of Motive* diartikan sebagai motif sebab, yakni motif yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakan tertentu, dan *In order to motive* diartikan sebagai motif tujuan yang diartikan sebagai motif yang menjadi tujuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan.

Penelitian ini mengungkap motif sosial menyapih anak sebelum usia enam bulan. Motif apa yang melatarbelakangi para ibu untuk menyapih anaknya, serta membongkar dari maksud tujuan para ibu untuk menyapih anaknya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara deskripsi terkait motif sosial menyapih anak di bawah enam bulan.

## **METODE PENELITIAN**

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, menggunakan perspektif fenomenologi dari Alfred Schutz. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Schutz penelitian ini juga mengelompokkan motif menjadi 2, yakni *because of motive* dan *in order to motive*. *Because of motive* dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai penyebab (*because of motive*) dari perilaku masyarakat Desa Ciro yang menyapih anaknya di bawah usia enam bulan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Undang – undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 128 yang menerangkan bahwa anak juga berhak untuk mendapatkan ASI eksklusif dari ibu, serta kajian berbasis kesehatan yang menyebutkan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi anak, peneliti juga akan berusaha menjelaskan *in order to motive* para ibu dari fenomena ini untuk melakukan saphi terhadap anak.

Teknik pengumpulan data ini mencakup tiga tahap kegiatan yakni *Getting In*, persiapan yang dilakukan sebelum memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, maka peneliti terlebih dahulu menyiapkan keperluan yang akan dibutuhkan, baik secara administrative maupun selain keperluan di luar administrative, seperti pengaturan untuk mendapat subjek penelitian, kemudian melakukan pendekatan baik secara informal maupun secara formal, dalam

praktiknya peneliti mulai membiasakan diri interaksi dengan sekelompok ibu – ibu yang sedang melakukan kegiatan bertetangga, peneliti juga mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan akrab terhadap ibu – ibu calon subjek penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan data yang cukup valid dengan menjalin sebuah hubungan atau relasi yang cukup intens antara peneliti dengan subjek penelitian.

kedua adalah *getting a long*, tahap ketika peneliti sudah memasuki lokasi penelitian, maka peneliti harus berusaha untuk bisa mempertahankan hubungan yang telah terjalin dengan baik dengan subjek, pada tahap ini peneliti memberi kebebasan pada subjek penelitian untuk menjelaskan segala persoalan, peneliti juga berusaha mengasah daya nalar serta imajinasi agar dapat menangkap apa yang disampaikan, dilakukan serta dirasakan oleh subjek penelitian, agar peneliti dapat menafsirkan dan mendeskripsikan maksud dari subjek penelitian.

Ketiga dalam teknik pengumpulan data ini disebut dengan *Logging to data* atau pengumpulan data, untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga pendekatan dalam teknik pengumpulan data : observasi, wawancara mendalam (*Indepth Interview* ) dan dokumentasi, sehingga peneliti bisa mendapatkan deskripsi yang cukup tebal.

## **Teknik Analisis Data Motif Sapih Anak Usia 0 – 6 Bulan**

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dalam mencari data yang diinginkan kemudian menatanya secara sistematis yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan lain – lain.

Praktik dalam analisis data dilakukan secara berkala selama proses penelitian ini berlangsung, memahami data yang diperoleh dari subjek penelitian secara berulang – ulang untuk mencari pola dan temanya, agar peneliti dapat menyusun kerangka penelitian secara sistematis, pada tahap ini peneliti memfokuskan pada hal – hal yang dianggap pokok dan penting seperti mencari informasi seputar menyapih anak usia dini, ASI eksklusif, ibu melahirkan, dan beberapa poin yang berkaitan dengan tema penelitian ini dari subjek penelitian, kemudian memilih poin yang dianggap penting sesuai dengan tema penelitian,

setelah data berhasil dirangkum kemudian peneliti memaparkan dan menguraikan kembali data yang telah dikumpulkan secara jelas, hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan selama peneliti melakukan pengambilan data, selanjutnya peneliti menyederhanakan kembali hasil data tersebut dan menyusun hasil informasi agar dapat menarik kesimpulan, peneliti juga menyortir data yang dianggap tidak diperlukan.

Tahap untuk menarik kesimpulan dapat menjawab pokok permasalahan yang sedang dihadapi, tetapi bertambahnya data melalui verifikasi secara berkala, dapat memperoleh

kesimpulan yang bersifat *grounded*, artinya setiap kesimpulan pada penelitian ini, akan terus dilakukan verifikasi selama penelitian ini berlangsung. Kesimpulan pada penelitian Motif Menyapih Anak Usia 0 – 6 Bulan, adalah menjawab permasalahan berbasis kesehatan yang sedang dihadapi dari sudut pandang sosial. Kemudian memverifikasi penelitian ini menjadi penelitian yang belum pernah ada, akan tetapi bisa juga tidak, karena sifatnya yang masih sementara dan akan terus berkembang setelah adanya penelitian yang dilakukan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor yang Mempengaruhi Menyapih Anak**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif menyapih anak sebelum enam bulan, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangi motif subjek untuk melakukan tindakan sapih terhadap anak. Faktor tersebut antara lain persaingan status sosial ekonomi, produksi ASI yang tidak lancar serta minimnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

Di Desa Ciro, penyapihan dini kepada anak dianggap sebagai salah satu jalan keluar oleh orangtua yang bekerja terutama ibu. Disisi lain juga ditemukan fenomena pada beberapa subjek penelitian, yang merupakan ibu rumah tangga biasa juga masih mempraktikkan perilaku sapih kepada anak. Hal ini dilakukan berdasarkan kepercayaan dari orang – orang terdahulu, yang

dianggap sakral serta dianggap sebagai suatu hal yang pantas untuk dilestarikan. Hal ini terjadi karena kurangnya edukasi yang diberikan kepada para calon orang tua yang akan memiliki anak.

Di Desa Ciro, masih banyak ditemukan orangtua yang mempraktikkan saphi kepada anaknya, dalam usia intensif ASI eksklusif. Hal ini diperkuat dengan adanya ibu yang bekerja dalam ranah industri menjadi buruh pabrik yang menyapih anaknya. Bagi orangtua yang menyapih anak, hal ini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan, terutama pada ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja mambantu mencari nafkah, terpaksa harus menyapih anaknya. Hal ini juga menyebabkan peran istri semakin lemah dalam pengasuhan anak di bidang domestik. Kurangnya waktu yang efisien mengakibatkan ASI eksklusif tidak tersampaikan dengan baik untuk anaknya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya ibu yang menyapih anaknya untuk mencari nafkah, demi membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari atau bahkan memperbaiki perekonomian keluarga.m Serta ditemukan pada beberapa ibu yang memiliki reproduksi ASI yang tidak lancar, yang mengakibatkan ibu harus menyapih anaknya. Kemudian anak yang sedang dalam masa tumbuh gigi sehingga membuat putting ibu cedera pada saat memberikan ASI yang mengakibatkan ibu enggan untuk memberikan ASI kepada anaknya. Serta factor lain dari segi mitos yakni, masih banyak ditemukan ibu yang

mempercayai bahwa menyusui dapat menjadikan bentuk payudara kendur dan membuat tubuh menjadi gemuk, serta mempercayai bahwa menyapih dapat membuat anak tumbuh lebih sehat dan lebih mandiri.

Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa ibu pasca melahirkan yang ingin mengembalikan bentuk badan seperti semula, maka dianjurkan untuk menyusui anaknya, karena saat ibu menyusui bayinya, secara tidak langsung ia juga membakar kurang lebih 600 kalori dalam tubuh perharinya, ini sama dengan melakukan aerobic selama dua jam.

#### Pekerjaan

Desa Ciro terletak pada Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah terbesar kedua setelah Kabupaten Pasuruan yang banyak tersebar pabrik – pabrik pada hampir seluruh bagian wilayahnya, pada wilayah Sidoarjo pada bagian utara, hampir dipenuhi oleh industri kecil maupun besar seperti salah satunya yang sangat terkenal adalah PT. Tjiwi kimia, pabrik kertas yang memproduksi aneka ragam buku tulis. Selain itu Sidoarjo pada bagia ini juga dikelilingi oleh beberapa kabupaten perbatasan, seperti Kabupaten Gresik Kecamatan Wringin Anom, kemudian Menganti yang juga dikelilingi oleh beberapa industry, kemudian ada Kabupaten Mojokerto Kecamatan Jetis yang mempunyai Ajinomoto sebagai salah satu industry besar.

Sidoarjo pada wilayah bagian utara adalah wilayah yang cukup strategis karena merupakan wilayah yang terletak pada jalur arteri. Jalur yang menghubungkan antar Provinsi, yang mana jalur ini tercatat sebagai jalur lalu lintas perdagangan. Oleh karena itu tingkat pekerja pada sektor industri sebagai seorang buruh, juga sangat tinggi pada daerah ini. Selain itu pada wilayah ini juga tercatat sebagai wilayah agrowisata dan UMKM. Banyak dari masyarakatnya selain menjadi buruh pabrik mereka juga bergerak dalam beberapa bidang, seperti menjadi seorang wirausaha, petani maupun buruh tani.

Pekerjaan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan sehari – hari, bahkan bagi sebagian masyarakat, pekerjaan merupakan sebuah kewajiban yang memang harus dimilikinya, selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, pada sebagian masyarakat pekerjaan juga sebagai identitas diri untuk menunjukkan pada lingkungan sosialnya bahwa dia juga mempunyai masa depan, memiliki pekerjaan juga akan menambah nilai dirinya dalam lingkungan sosialnya.

Secara heterogen dengan kondisi tersebut, temuan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa, sebagian dari informan motif sosial menyapih anak usia 0 – 6 bulan, bekerja sebagai buruh pabrik. Sebagian suami dari para informan yang bekerja sebagai buruh pabrik, juga berprofesi sama dengan informan, dan salah satu diantaranya bekerja merantau di luar pulau, selain itu informan juga ada yang

berprofesi sebagai seorang wirausaha bersama dengan suaminya. Sebagai orang yang berprofesi sebagai wirausaha, informan dapat dikategorikan sebagai seorang wirausahawan yang sukses dan berhasil. Bisnis yang bergerak dalam bidang distributor buku LKS, dan seragam siswa sekolah dari SD hingga SMA, telah mencakup setidaknya pada lima puluh sekolah di Jawa Timur, selain itu pasangan suami istri pada informan kali ini, juga mengembangkan bisnisnya pada jual beli emas.

Informan yang terakhir berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi seorang *momprenuer*. *Momprenuer* adalah istilah yang sering digunakan, untuk para ibu rumah tangga yang mempunyai kegiatan sampingan tertentu pada era globalisasi ini, *momprenuer* sendiri merupakan sebutan bagi seorang ibu rumah tangga, yang juga berdagang melalui media sosial secara bebas, dan tidak terikat oleh pihak manapun. Kategori produk yang dijual tidak pasti, karena *momprenuer* sendiri cenderung menjual produk olahan rumah, atau seputar kebutuhan ibu rumah tangga. Kapan saja dan apa saja yang dijual, bisa berubah – ubah jenisnya.

#### Pendapatan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa, informan yang bekerja dalam sektor industri, memiliki pendapatan yang cukup beragam. Tidak semua informan yang bekerja dalam

sektor industri, mau menyebutkan jumlah upah yang diperoleh dengan alasan malu. Informan hanya menyebutkan rata – rata pendapatan yang diperoleh pada umumnya. Karena informan, upah yang diperoleh tidaklah banyak. Akan tetapi sebagian dari informan, mau memberikan informasi terkait pendapatan yang diperoleh, bahkan menyebutkan total keseluruhan pendapatan informan dan suami informan yang mencapai angka sepuluh juta Rupiah perbulan.

Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, upah minimum rata – rata buruh pabrik tidak merata atau tidak sama. Letak wilayah industri sangat menentukan jumlah pendapatan yang diperoleh, hal ini diperkuat oleh keterangan informan yang pernah mengalami perbedaan jumlah upah yang diterima pada industri yang berbeda dalam kota yang sama namun berbeda Kecamatan, pada tahun yang sama, informan bekerja pada dua industri di Kota Sidoarjo, pada Industri pertama yang terletak di Kecamatan Balongbendo, informan hanya memperoleh upah tidak lebih dari dua juta rupiah perbulannya. Pada tahun yang sama, informan memutuskan untuk memasukkan lamaran sebagai buruh pabrik di Kecamatan Candi. Upah minimum yang diperoleh informan mencapai angka lima juta rupiah perbulannya. perbedaan yang jauh dari upah minimum yang diterima sebelumnya.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan tertinggi dari seluruh informan, dimiliki oleh informan yang berprofesi sebagai wirausaha, pendapatan serta

keuntungan yang diperoleh dari usahanya tersebut, setidaknya informan mendapatkan lebih dari lima ratus juta Rupiah pertahun.

Informan yang merupakan ibu rumah tangga, tentu saja mengandalkan pendapatan atau gaji bulanan para suami. Suami dari ibu rumah tangga dalam penelitian ini, selain pendapatan tetap yang diperoleh setiap bulannya dari menjadi seorang buruh pabrik dan pekerja honorer dalam instansi pemerintah, mereka juga memiliki penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan, salah satunya ada yang bekerja sampingan sebagai teknisi listrik dan yang lainnya memiliki pekerjaan sampingan sebagai pekerja lepas di perusahaan air mineral.

Yang terakhir adalah ibu rumah tangga yang merupakan seorang *mompreneur*, pendapatan yang dihasilkan juga sangat relative karena menentukan dari jenis barang apa yang dijual. Walaupun begitu, pendapatan yang diperoleh bukan menjadi pemasukan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. karena memang hanya untuk sekedar melampiaskan hobi disela – sela kesibukannya menjadi seorang ibu rumah tangga, sedangkan suami dari informan, adalah founder dari salah satu CV penyalur tenaga kerja di Kota Mojokerto, sehingga pendapatan yang diperoleh dari menjadi seorang *mompreneur* bukanlah satu – satunya pemasukan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Pengetahuan

Pada Era global ini segala macam bentuk informasi dan pengetahuan sangat mudah untuk didapatkan. Adanya sarana media sosial, sangat memudahkan seseorang untuk mengakses segala macam bentuk pengetahuan, banyak informasi yang bisa didapatkan melalui internet. Adanya *smartphone* pada era globalisasi ini, sangat membantu memudahkan penggunaanya dalam mencari segala sesuatu.

Pengetahuan sangat berperan aktif dalam segala aspek kehidupan, untuk membuat progres hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Pengetahuan dapat membuat seseorang memiliki wawasan yang lebih luas, dan belajar dari hal – hal yang baru sehingga memiliki pola pikir yang lebih maju dan modern, seseorang yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, cenderung dapat menerima sesuatu hal yang baru serta dapat bijak dalam mempertimbangkan sesuatu yang bersifat positif, sehingga berpotensi untuk menjadikan hidup yang lebih baik.

Mengikuti perkembangan zaman dan hal baru yang bersifat positif, dapat membantu seseorang untuk menambah pengetahuan. Sebagaimana yang bisa dicontohkan bahwa dengan memiliki pengetahuan dapat mengedukasi masyarakat. Salah satunya adalah untuk menerapkan gaya hidup yang baik dan sehat, namun sayangnya tidak semua orang sadar akan hal tersebut.

Dalam penelitian motif menyapih anak usia 0 – 6 bulan ini, ditemukan data bahwa, untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, tidak

harus memiliki pengetahuan yang tinggi, apalagi sampai menempuh pendidikan yang tinggi. Pendidikan juga dianggap tidak begitu berpengaruh bagi kehidupan, selain biaya pendidikan yang relatif mahal bagi beberapa keluarga, pendidikan juga bukan hal yang menjadi prioritas utama dalam rencana hidup informan, bagi para informan yang terpenting adalah, memiliki ketrampilan serta kemampuan fisik yang mempunyai daya jual, sehingga dapat menunjang perekonomian yang lebih baik. Beberapa informan bahkan beranggapan bahwa, ketrampilan serta kemampuan fisik lebih dibutuhkan saat terjun dilapangan dari pada pendidikan.

Data dalam penelitian ini juga menunjukkan, dari kedelapan informan hampir seluruhnya hanya memiliki pendidikan akhir sampai SMA/SMK dan selebihnya sampai jenjang SMP.m

#### Kesehatan

Hasil dari penelitian motif menyapih anak usia 0 – 6 bulan, data menunjukkan bahwa kesehatan pada anak yang disapih dari kedelapan informan, menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Beberapa anak diantaranya memiliki imunitas tubuh yang rendah, yang mengakibatkan anak dari para informan mudah terserang sakit, seperti diare serta tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain memiliki imunitas tubuh yang rendah, dampak kesehatan juga dialami oleh para orang tua pelaku sapih terhadap anak, dampak yang ditimbulkan pada ibu yakni, hampir semua informan mengalami pembengkakan pada payudara yang disertai dengan timbulnya benjolan pada payudara yang juga disertai dengan demam tinggi.

### **Motif Menyapih Anak**

Menyapih adalah proses pengenalan bayi kepada makanan dewasa. Menyapih anak biasanya dilakukan saat ibu sudah tidak lagi memperkenalkan ASInya kepada anak. Beberapa fenomena menyapih anak terjadi, dengan tujuan untuk melatih anak agar bisa mandiri sejak dini. Mayoritas masyarakat dalam penelitian ini mempercayai, bahwa mengonsumsi ASI eksklusif, membuat anak menjadi tidak mandiri. Tidak diketahui kapan pastinya praktik menyapih pertama kali dilakukan, akan tetapi dari hasil temuan data dilapangan menunjukkan bahwa menyapih telah dilakukan sejak zaman dahulu.

Hasil temuan data menunjukkan bahwa, praktik menyapih telah dilakukan secara turun menurun sampai beberapa generasi, hal tersebut terjadi diduga karena faktor kurangnya pengetahuan yang dimiliki, salah satunya masih memegang beberapa kepercayaan dan mitos yang telah berkembang dan dianut oleh nenek moyang, bahkan sudah menjadi bagian dari pedoman hidup. Proses tersebut mengakibatkan

terjadinya anggapan, bahwa menyapih adalah sebuah tindakan yang mengajarkan anak untuk mandiri sejak dini.

Gerakan menyapih anak dengan benar, baru dicanangkan oleh IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) pada sekitar tahun 2015, akan tetapi sampai saat ini masih banyak dari masyarakat Indonesia, terutama banyak dari sekelompok masyarakat Desa yang masih belum mengetahuinya. Artinya gerakan menyapih anak dengan benar, belum sampai kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, sehingga masih banyak dari masyarakat yang belum melakukan praktik menyapih anak dengan benar.

Masyarakat di Desa Ciro dalam penelitian ini, memaknai sapih terhadap anak secara berbeda – beda, ada yang menganggap bahwa menyapih merupakan keputusan yang tepat, untuk menunjang pertumbuhan anak. Ada juga yang menganggap bahwa menyapih terjadi, karena keadaan orang tua yang tidak bisa memberikan ASI eksklusif karena harus bekerja, dan menganggap bahwa ASI dapat diganti dengan susu formula atau makanan yang menurutnya lebih baik dan lebih banyak kandungan gizi di dalamnya, seperti susu formula atau makanan pengganti lainnya.

Masyarakat yang melakukan sapih pada anak di Desa Ciro, memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda – beda, mayoritas dari masyarakatnya berprofesi sebagai buruh pabrik, dan banyak pula yang menjadi ibu rumah tangga biasah.

Berdasarkan judul penelitian motif menyapih anak usia 0 – 6 bulan, maka hasil data dari penelitian dapat dianalisis menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz yang meliputi motif sebab dan motif tujuan.

### **Motif Sebab**

Motif sosial, merupakan hal yang sangat mendasar dalam kelangsungan hidup. Motif sosial juga mendorong individu atau sekelompok masyarakat, untuk melakukan sesuatu hal dengan alasan tertentu. Motif sosial terbentuk karena adanya tanggung jawab atau keinginan yang harus terpenuhi, sehingga menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok masyarakat, untuk melakukan sebuah tindakan tersebut. Oleh karena itu setiap individu ataupun sekelompok masyarakat, mempunyai alasan yang kuat dalam melakukan sebuah tindakan yang didasari oleh motif tertentu.

Ekonomi menjadi penentu utama seseorang dalam melakukan sesuatu, alasan seseorang memiliki motif dalam melakukan sesuatu, kemungkinan terbesar adalah karena faktor ekonomi, kemudian dilanjutkan dengan beberapa alasan yang lain, seperti factor kesehatan dan kurangnya pengetahuan.

Motif sebab atau *because of motive* dalam kajian Schutz, merupakan sebuah tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang ingin dicapai olehnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat fenomena sosial, dari sudut pandang Schutz.

Motif sebab orangtua dalam menyapih anak usia 0 – 6 bulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Bekerja**

Temuan data yang dihasilkan dalam penelitian motif sosial menyapih anak usia 0 – 6 bulan, menunjukkan bahwa pekerjaan menjadi salah satu factor utama para informan untuk menyapih anaknya, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hampir seluruh informan merupakan seorang pekerja, baik menjadi buruh pabrik, wirausaha, mompreuner, karyawan rumah sakit dan dua diantaranya adalah ibu rumah tangga.

Diketahui bahwa keterikatan waktu dengan pekerjaan, menjadi salah satu motif sebab para ibu melakukan saph terhadap anaknya, data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja, secara otomatis akan mengoptimalkan waktunya dalam pekerjaan, dan menganggap bahwa menyapih anak merupakan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat dalam lingkungan sosialnya.

Orangtua para informan dalam penelitian ini, juga memiliki peran penting dalam keputusan para informan melakukan saph kepada anaknya. Pada beberapa informan terutama yang merupakan ibu rumah tangga, menyapih anak karena hal tersebut telah dilakukan secara turun menurun, dan mempercayai bahwa perilaku yang dilakukan oleh orang – orang terdahulu merupakan hal yang sakral. Bahkan

pada beberapa keluarga informan yang bekerja, juga masih mempercayai hal tersebut sebagai hal yang sakral dan pantas untuk dilestarikan.<sup>n</sup>

Seringnya seorang ibu menyapih anaknya karena faktor bekerja, membuat kebanyakan dari beberapa ibu mengambil langkah untuk menyapih anaknya secara instan, hal ini tentunya tidak sesuai dengan standart kesehatan yang telah ditentukan, tidak hanya itu bahkan terkesan sangat terburu – buru dan memaksa, sehingga mengabaikan kesehatan ibu maupun kesehatan anak itu sendiri, dari sudut pandang sosial hal ini juga membawa dampak bagi anak terhadap ibu yakni, hilangnya ikatan batin antara ibu dan anak yang timbul karena proses *bounding attachment* (peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterkaitan batin antara orangtua dan bayi) terganggu.

Permasalahan ini dapat dikatakan sebagai faktor eksternal, dimana permasalahan tidak berkaitan langsung antara anak dengan ibu, melainkan sebuah permasalahan yang timbul jauh dari keterkaitan antara anak dan ibu itu sendiri, hal ini juga telah menjadi permasalahan yang telah lama terjadi pada sebagian masyarakat Indonesia, dan salah satu pemicunya bisa datang dari faktor pekerjaan atau pengetahuan.

Kurangnya Pengetahuan Mengenai Pentingnya ASI Eksklusif.

Data menunjukkan bahwa seluruh informan dalam penelitian ini tidak memiliki

pengetahuan seputar ASI eksklusif. Rendahnya pendidikan yang dimiliki, sangat mempengaruhi dan menentukan pola pikir para informan. Hal ini dibuktikan dengan adanya informan yang masih mempercayai beberapa kepercayaan yang dianut oleh orang – orang zaman dahulu, salah satu kepercayaan yang masih populer di kalangan para informan yakni, memberi makan bayi dengan buah pisang membuat anak menjadi kuat, kemudian mitos selanjutnya yang masih dipercayai oleh sekelompok masyarakat yakni, menyapih anak pada usia dini dengan menggunakan metode *suwuk*. *Suwuk* dianggap sangat ampuh serta memiliki nilai spiritual yang tinggi, dibandingkan dengan menyapih anak sesuai dengan standart kesehatan.<sup>n</sup>

Perilaku tersebut dipertahankan hingga turun menurun karena mereka mempunyai kepercayaan bahwa apa yang dilakukan oleh para orangtua zaman dahulu merupakan hal yang sakral dan patut untuk diikuti karena memiliki nilai spiritual yang tinggi.

Orang – orang pada zaman dahulu sangat mempercayai kekuatan *suwuk* untuk menyapih anak, serta metode dalam penyembuhan beberapa penyakit. Hal ini ternyata masih dilakukan dan diturunkan kepada anak – anaknya di zaman sekarang, *suwuk* sebenarnya adalah metode untuk penyembuhan penyakit, namun dikategorikan sebagai cara tradisional dan biasanya masyarakat jawa menggunakan *suwuk* tidak hanya untuk pengobatan tradisional saja, tetapi juga sebagai obat atau metode untuk

menyapih anak, dan diyakini ampuh dalam praktik menyapih anak, salah satunya yang masih terjadi di Desa Ciro.

Dewasa ini, *suwuk* sudah mulai ditinggalkan, karena berkurangnya ahli *suwuk* dan hampir tidak dapat ditemukan lagi keberadaannya. *Suwuk* hanya dapat ditemukan pada wilayah dan daerah – daerah tertentu saja. Metode pengobatan menggunakan *suwuk* juga dirasa kurang efektif, karena belum teruji secara medis kebenaran dan keabsahannya.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan data pada ibu yang melahirkan secara caesar juga menjadi salah satu motif ibu menyapih anak. Dalam penelitian ini, ibu yang melahirkan secara *caesar* menganggap bahwa obat – obatan yang dikonsumsi untuk membantu proses pemulihan, mempunyai dampak negatif terhadap kualitas dan kelancaran ASI yang dihasilkan, Sehingga ibu yang melahirkan secara caesar, dapat dipastikan tidak dapat memberikan ASI kepada anaknya. Secara medis tindakan ini sangat tidak dibenarkan, karena obat yang dikonsumsi selama masa pemulihan, tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kualitas ASI yang dihasilkan dan dapat dipastikan bahwa tidak lancarnya ASI disebabkan oleh proses hormonal.

Dalam kajian berbasis kesehatan, ditemukan bahwa ibu yang melakukan persalinan secara *caesar* dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, melalui beberapa cara yang pertama, yakni melakukan Inisiasi Menyusui Dini atau

IMD dengan catatan, ibu harus memiliki fisik yang cukup kuat untuk melakukan IMD. Hal tersebut dapat dilakukan apabila ibu mendapat anastesi lokal sebelumnya. Selanjutnya menggunakan metode kedua yang dapat dilakukan adalah, menunggu waktu selama empat hari setelah melakukan persalinan, karena pada waktu ini sudah dipastikan ibu bisa duduk kembali dengan normal dan baik. Cara terakhir yang dapat dilakukan oleh ibu adalah, sesering mungkin ibu memberikan ASI kepada bayinya, cara ini diyakini dapat membantu proses perangsangan terhadap reproduksi ASI yang dihasilkan. Akan tetapi cara ini harus dilakukan dengan bantuan orang lain, karena dalam kajian berbasis kesehatan menyebutkan, bahwa bayi yang dilahirkan secara *caesar*, memiliki pola tidur yang lebih banyak sehingga ibu memerlukan bantuan dari orang yang telah terlatih dan memiliki pengalaman yang cukup dalam merawat bayi, hal tersebut bertujuan untuk membantu membagunkan bayi agar ibu dapat belajar menyusui.

Pentingnya mempelajari segala hal tentang ibu melahirkan dan menyusui, serta bagaimana cara menyapih anak yang baik, juga sangat diperlukan bagi ibu yang akan mempunyai anak. Tujuannya adalah agar calon ibu mempunyai bekal yang cukup, untuk menjadi seorang ibu dan siap menghadapi segala permasalahan seputar anak, sehingga pada saat menghadapi kesulitan ibu mempunyai cukup bekal untuk menghadapinya, serta dapat kritis terhadap sesuatu yang dianggap baru oleh para

ibu, hal tersebut sangat diperlukan guna menghindari oknum tenaga medis yang melakukan kecurangan terhadap ibu yang baru saja melakukan persalinan, selain itu agar ibu tidak mudah menerima informasi yang belum tentu teruji kebenarannya.

Dari Temuan data yang dihasilkan, hanya dua dari delapan informan yang menyadari tentang pentingnya ASI eksklusif bagi anak, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang, hal ini dirasakan oleh para ibu setelah menyapih anaknya, menurutnya makanan terbaik bagi bayi adalah murni yang dihasilkan oleh ibu. Menurut informan, anak yang mendapat ASI eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat, dan tidak mudah terserang sakit, jika anak tersebut sakit sangat mudah sekali untuk sembuh. ASI mampu memulihkan daya tahan tubuhnya kembali, sedangkan untuk anak yang disapih sangat rentan sekali terserang sakit, serta memiliki berat badan yang cukup rendah.

Menurut pengalaman dari kedua informan pada saat melakukan persalinan, rumah sakit tempat bersalin tidak memberikan edukasi mengenai ASI eksklusif, informan justru diharuskan untuk membeli produk susu formula yang tersedia di rumah sakit tersebut, dengan alasan untuk menunjang kebutuhan bayi selama masa pemulihan dari ibu. Tentunya hal tersebut sangat tidak dibenarkan, karena sebenarnya bayi mampu bertahan selama tiga hari sejak hari kelahiran untuk tidak mengonsumsi apapun, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya

pengetahuan yang dimiliki, mengakibatkan informan rentan dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dalam dunia kesehatan.

Data juga menunjukkan adanya ibu yang menyapih anak karena memiliki bentuk puting yang pendek. Ditemukan fenomena bahwa bentuk puting dapat mempengaruhi keaktifan bayi pada saat melakukan aktifitas menyusu pada ibu. Dalam penelitian ini ibu yang memiliki puting lebih pendek, membuat bayi tidak begitu aktif saat mengonsumsi ASI dari payudara ibu. Oleh karena itu informan memutuskan menyapih anaknya dan menggantinya dengan susu formula.

Pada kajian berbasis ilmu sosial tindakan tersebut sama dengan memutus proses penyesuaian yang dilakukan oleh bayi untuk mengenal objek yang berada disekitarnya, dan mengakibatkan bayi tidak mendapat ASI eksklusif karena tindakan yang dilakukan ibu untuk menyapih anaknya. Hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya *bounding attachment*

### **Motif Tujuan**

Motif tujuan atau *in order to motive* yakni tindakan yang ingin diperoleh seseorang dari sebuah perilaku seseorang yang didasari oleh motif utama, dalam hal ini Schutz menyebutkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh para aktor tidak datang begitu saja, melainkan ada perihai yang melatar belakangi perilaku dari aktor tersebut.

Motif tujuan orangtua dalam menyapih anak usia 0 – 6 bulan adalah sebagai berikut:

#### Dapat Menaikkan Status Sosial

Pada sebagian informan dari beberapa informan yang bekerja, pekerjaan dianggap sebagai hal yang wajib untuk dilakukan oleh pasangan suami istri. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memiliki kelas sosial yang tinggi, serta untuk mendapat pengakuan dari lingkungan sosialnya bahwa ia dapat menaikkan derajat keluarga.

Alasan ini dipengaruhi oleh adanya persaingan kelas sosial, yang terjadi dalam lingkungan sosialnya, untuk mendapat pengakuan yang lebih unggul. Oleh karena itu dalam penelitian ini bekerja merupakan sebuah hal yang harus dilakukan oleh para informan, setelah lulus dari SMA/SMK. dengan alasan membantu memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga, juga untuk membantu meringankan beban suami dalam menunjang perekonomian dalam rumah tangga.

Data juga menunjukkan pada beberapa informan, bekerja karena pendapatan yang diperoleh cukup tinggi, sehingga memilih untuk melakukan urban dan menitipkan anak kepada orangtuanya agar dapat fokus bekerja demi mempertahankan mata pencaharian yang berpenghasilan tinggi, agar dapat mewujudkan keinginan orang tua informan untuk menaikkan kelas sosial dalam lingkungan sosialnya. Hal ini juga terjadi pada informan yang memiliki

pendapatan dibawah upah minimum rata – rata demi untuk mendapat kesetaraan kelas sosial yang tinggi.

Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelas sosial menjadi tolak ukur dalam hidup bermasyarakat, agar mendapat pengakuan serta dihormatinya sebuah keluarga, tuntutan dan dorongan dari orang tua para informan, yang mengharuskan para informan untuk bekerja sangatlah keras, hal ini terjadi agar bisa bersaing dalam memperoleh pengakuan kelas sosial yang lebih tinggi.

Memiliki kelas sosial yang tinggi, akan menjadikan keuntungan tersendiri yakni, tidak dipandang rendah oleh masyarakat dalam lingkungan sosialnya, serta memiliki hak atas kewenangan untuk memutuskan sesuatu dalam lingkungan sosialnya, dan mendapat pengakuan sebagai orang yang telah sukses dan berhasil. Pada informan yang tidak bekerja, informan dituntut untuk mempunyai pasangan yang memiliki latar belakang ekonomi yang tinggi. Data menunjukkan pada informan, yang merupakan seorang wirausaha dan mompreneur. Informan menikah karena perjodohan yang dilakukan oleh orang tua dengan pertimbangan ekonomi.

Penggunaan susu formula serta produk penunjang kebutuhan bayi oleh para informan, dengan kualitas yang lebih tinggi serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, menjadi sebuah kebanggan tersendiri bagi keluarga informan, karena dapat menambah nilai prestis dan sebuah bukti dimilikinya kelas sosial yang

tinggi. Data di lapangan juga menemukan fakta bahwa informan lebih suka membeli produk dan makanan pengganti ASI dari pada harus membeli produk penunjang kelancaran ASI. Hal ini dikarenakan, adanya persaingan yang ketat agar terlihat lebih unggul satu sama lain.

Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme oleh sebagian informan dalam penelitian ini, adalah sebagian dari identitas diri yang diciptakan karena adanya persaingan status sosial. Dalam penelitian ini menyapih anak merupakan sebuah tindakan yang membanggakan, karena naiknya kelas sosial dengan ditandainya mampu membeli produk – produk penunjang kebutuhan bayi yang relatif mahal.

Data di lapangan menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang dimiliki oleh seseorang, sangat menentukan pola serta gaya hidupnya. Data juga menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin prestis perilaku orang tersebut.

### Susu Formula Tidak Kalah Bagus Dengan ASI Eksklusif.

Tingginya harapan yang ingin dicapai, ditambah dengan rendahnya pengetahuan seputar ASI eksklusif, membuat para informan mempunyai anggapan, bahwa susu formula tidak kalah bagus dari ASI eksklusif. Hal tersebut diungkapkan oleh hampir semua informan. Anggapan mengenai susu formula

yang tidak kalah bagus kandungan gizinya dari ASI, dipicu oleh adanya kepercayaan yang diturunkan orang – orang tua terdahulu. Orang tua zaman dahulu menganggap susu formula lebih bagus dari ASI karena, pembuatan susu formula dibuat menggunakan peralatan yang canggih, sedangkan ASI dihasilkan oleh ibu yang belum tentu mengonsumsi makanan yang bergizi. Beberapa dari informan, juga mengungkapkan, bahwa anaknya yang disapih dan mengonsumsi susu formula, lebih unggul dalam bidang akademik, dari anaknya yang mendapat ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini ditemukan data, yang menunjukkan adanya oknum tenaga medis yang bekerja sama dengan perusahaan pembuat susu formula untuk bayi. Oknum tersebut sengaja membuat para ibu yang baru saja melahirkan, tidak melakukan pemberian ASI eksklusif kepada anaknya, hal tersebut terjadi untuk kepentingan oknum yang tidak bertanggung jawab, memasarkan produk susu formula kepada konsumen yang merupakan ibu bersalin dan telah menjadi target sebelumnya. Adanya stigma baik yang telah dibentuk untuk membangun sebuah kepercayaan mengenai keunggulan susu formula, membuat para ibu beranggapan, bahwa susu formula juga tidak kalah bagus dengan ASI eksklusif. Oleh karena itu walaupun mereka tidak dapat memberikan ASI, tidak perlu khawatir untuk menyapih anaknya karena ada susu formula yang mempunyai kandungan gizi lebih baik yang dapat menggantikan ASI.

Data lapangan juga menunjukkan bahwa, dengan menyapih para ibu memiliki perasaan bahwa dirinya kembali menjadi seorang remaja, hal tersebut dianggap sebagai sebuah keuntungan yang didapat dari praktik menyapih anak.

## **PENUTUP**

### Kesimpulan

Penelitian ini menemukan motif sosial menyapih anak usia 0 – 6 bulan yang beragam, yakni pekerjaan, latar belakang keluarga lingkungan sosial, dan kondisi sosial ekonomi. Tidak diketahui kapan pastinya praktik menyapih pertama kali dilakukan, akan tetapi dari hasil temuan data di lapangan menunjukkan bahwa menyapih telah dilakukan sejak zaman dahulu. Dari hasil temuan data juga menunjukkan bahwa praktik menyapih telah dilakukan secara turun menurun sampai beberapa generasi. Tentu saja hal tersebut terjadi karena factor kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Gerakan menyapih anak dengan benar baru dicanangkan oleh IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) pada sekitar tahun 2015. Namun sampai saat ini masih banyak dari masyarakat terutama banyak dari sekelompok masyarakat desa yang masih belum mengetahuinya, itu artinya gerakan menyapih anak dengan benar belum sampai kepada seluruh lapisan maupun elemen masyarakat, sehingga masih banyak dari masyarakat yang

belum melakukan praktik menyapih anak dengan benar.

Dari hasil temuan data, masyarakat memaknai menyapih anak secara berbeda – beda, ada yang menganggap menyapih merupakan hal yang biasa terjadi dalam menunjang pertumbuhan anak dan merupakan keputusan yang tepat, namun ada juga yang menganggap bahwa menyapih terjadi karena keadaan dari orang tua yang tidak bisa memberikan ASI eksklusif karena harus bekerja sehingga menganggap bahwa ASI dapat diganti dengan makanan yang lebih baik dan lebih banyak kandungan gizi di dalamnya seperti susu formula dan makanan sereal lainnya.

Oleh karena itu motif dan praktik menyapih anak dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan *because of motive* yang ditemukan di lapangan yakni menyapih anak karena bekerja, kurangnya pengetahuan seputar ASI eksklusif, reproduksi ASI yang tidak lancar, karena faktor melahirkan secara *caesar* karena puting ibu yang terluka pada saat menyusui, dan mengikuti perilaku orang – orang disekitarnya dan mempercayai mitos – mitos seputar menyapih anak yang dapat membuat anak menjadi lebih sehat dan mandiri.

*in order to motive* menyapih anak dalam penelitian ini adalah untuk mendapat status sosial yang tinggi agar dapat diakui dalam lingkungan sosialnya bahwa dia telah berhasil dan dapat mengangkat derajat keluarga. Serta menganggap bahwa ASI juga dapat diganti dengan susu formula, hal ini juga menambah

nilai prestis bagi orangtua karena mampu membeli produk pengganti ASI dengan harga yang relatif mahal.

#### Saran

Penelitian ini menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang perilaku menyapih anak dengan tepat dan benar sesuai dengan standart kesehatan.

Tata cara menyapih anak yang benar supaya lebih diperhatikan lagi agar sampai kepada seluruh elemen masyarakat, sehingga masyarakat dapat melakukan praktik menyapih anak dengan benar. Memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi anak dan bagi ibu

#### Daftar Pustaka

- Australasian Medical Journal AMJ 2017, 3, 9, 618-624
- Breastfeeding reduces maternal lower body fat. Published in: J Am Diet Assoc 1993;93(4):429-33  
<http://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/#>
- <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>
- Hidayah, Hajaroh.2013 “*Hubungan Sosial Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusiff pada Iby Menyusui di Posyandu Wilayah Desa Sri Gading, Bantul Yogyakarta*”. Skripsi, Program Studi Bidan Pendidikan Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Jayant, Deshpande.- *Socio-cultural practices in relation to breastfeeding, weaning and child rearing among Indian mothers and assessment of nutritional status of children under five in rural India,*
- K, Rachmad. Susilo, Dwi. 2008. 20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, hlm.153
- Ritzer, George .2009. *Teori Sosiologi Modern.* Yohjakarta: Penerbit Kreasi Wacana.
- Ritzer, Geore. 2013.*Sosiologi ilmu Pengetahuan Berparadigma Gand.* Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, hlm.59
- Sobur, Alex.2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenolog.* Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, hlm.iii
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi.* Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal,* Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Who. 1998. *Weaning From Breast Milk to Family Food.*

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan  
Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*.  
Bandung: Akatiga.

Wirawan, I. B. 2014. *Teori Sosial dalam Tiga  
Paradigma ( Fakta Sosial, Definisi  
Sosial dan Perilaku Sosial )*. Jakarta:  
KENCANA

